

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG <i>Awalia Azhari Nurul Azizah, Theresia Pynkyawati</i>	4
POSTMODERNISME, SPIRIT-EKUILIBRIUM DAN ARSITEKTUR <i>Basuki, Rudyanto Soesilo</i>	10
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA BANGUNAN APARTEMEN KAHIRUPAN <i>Muhammad Yusrizal Mahendra, Theresia Pynkyawati</i>	18
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON Studi Kasus : Ruang Kelas 202, 301 dan 303 <i>Maulana Hasanudin, Eka Widiyananto</i>	23
PENERAPAN PRINSIP DESAIN ARSITEKTUR PADA GEDUNG CIPTA NIAGA MENURUT TEORI F.D.K. CHING <i>Ridwan Setiadi, Farhatul Mutiah</i>	27
STRUKTUR SEBAGAI ESTETIKA PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF CIREBON <i>Mona Fitria Nur'Annisa, Nurhidayah</i>	32
APLIKASI MATERIAL BAMBU PADA BANGUNAN UTAMA PESANTREN ASY-SYIFAA TANJUNGSARI, SUMEDANG <i>Ardhiana Muhsin, Noer Aidha Suciati, Herly Hendiwan Rahmadi, Oki Ramadhan</i>	37
KOMBINASI ARSITEKTUR ISLAM JAWA DAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA MASJID Studi Kasus : Masjid Dog Jumenang Astana Gunung Jati Cirebon <i>Mariska Ershaputri, Sasurya Chandra</i>	44

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada ***Jurnal Arsitektur Volume 14 No. 1 Bulan APRIL 2022*** ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Sasurya Chandra

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.1 April 2022

TIM EDITOR

Ketua

Sasurya Chandra | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Farhatul Mutiah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id
website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR SUNDA PADA RANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DI BANDUNG <i>Awalia Azhari Nurul Azizah, Theresia Pynkyawati</i>	4
POSTMODERNISME, SPIRIT-EKUILIBRIUM DAN ARSITEKTUR <i>Basuki, Rudyanto Soesilo</i>	10
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA BANGUNAN APARTEMEN KAHIRUPAN <i>Muhammad Yusrizal Mahendra, Theresia Pynkyawati</i>	18
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON Studi Kasus : Ruang Kelas 202, 301 dan 303 <i>Maulana Hasanudin, Eka Widiyananto</i>	23
PENERAPAN PRINSIP DESAIN ARSITEKTUR PADA GEDUNG CIPTA NIAGA MENURUT TEORI F.D.K. CHING <i>Ridwan Setiadi, Farhatul Mutiah</i>	27
STRUKTUR SEBAGAI ESTETIKA PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF CIREBON <i>Mona Fitria Nur'Annisa, Nurhidayah</i>	32
APLIKASI MATERIAL BAMBU PADA BANGUNAN UTAMA PESANTREN ASY-SYIFAA TANJUNGSARI, SUMEDANG <i>Ardhiana Muhsin, Noer Aidha Suciati, Herly Hendiwan Rahmadi, Oki Ramadhan</i>	37
KOMBINASI ARSITEKTUR ISLAM JAWA DAN ARSITEKTUR VERNAKULAR PADA MASJID Studi Kasus : Masjid Dog Jumenang Astana Gunung Jati Cirebon <i>Mariska Ershaputri, Sasurya Chandra</i>	44

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA BANGUNAN APARTEMEN KAHIRUPAN.

Muhammad Yusrizal Mahendra¹, Ir. Theresia Pynkyawati, MT²

Program Studi Arsitektur - Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: ¹eril.boy18@mhs.itenas.ac.id, ²thres@itenas.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang tersusun atas berbagai macam daerah dan kepulauan yang memiliki keberagaman suku, tradisi, suku, seni dan bahkan arsitektur vernakularnya masing-masing. Nilai-nilai tradisional pada suatu daerah mencirikan keunikan dan keindahan dari daerah tersebut. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai tradisional mulai luntur karena dianggap sebagai sesuatu hal yang kuno tergantikan dengan nilai-nilai modern. Permasalahan ini juga tidak luput di daerah Jawa Barat khususnya di Kota Bandung sehingga diperlukannya sebuah solusi desain yang dapat melestarikan kembali nilai-nilai tradisional tersebut dan juga dapat mengakomodasi perkembangan zaman. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengusung penerapan Neo Vernakular Sunda pada desain bangunan yang akan dibangun. Neo Vernakular merupakan sebuah konsep yang dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan unsur-unsur dari suatu budaya. Rancangan dari bangunan Apartemen Kahirupan akan menerapkan tema Neo Vernakular Sunda yang akan memiliki fungsi sebagai bangunan hunian dan juga komersil perbelanjaan. Selain itu, bangunan apartement juga akan menjadi wadah yang akan mengedukasi, menyadarkan, dan memprekenalkan masyarakat dan wisatawan akan nilai-nilai dan identitas sunda berhubung Kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat yang merupakan daerah berbudaya Sunda.

Kata kunci : Apartement, Bandung, Arsitektur Neo Vernakular, Sunda

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang tersusun atas berbagai macam daerah dan kepulauan. Masing-masing daerah di Indonesia sangat kaya akan keberagaman budaya, adat, dan juga tradisi. Selain itu dampak dari keberagaman tiap daerah juga membentuk akan keunikan arsitektur masing-masing. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai tradisional mulai luntur karena dianggap sebagai sesuatu hal yang kuno tergantikan dengan nilai-nilai modern khususnya pada daerah Jawa Barat dimana nilai tersebut kurang diminati menurut pendapat Chandra (2005). Dari permasalahan tersebut, Wirawan (2016) berpendapat bahwa diperlukan langkah desain untuk menciptakan sebuah desain bangunan yang dapat mengakomodasi perkembangan zaman tersebut khususnya di Jawa Barat, Kota Bandung. Konsep desain Neo Vernakular Sunda adalah solusi dari permasalahan tersebut untuk melestarikan dan menghidupkan nilai-nilai tradisional lokal. Neo Vernakular juga dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang ada. Selain itu, bangunan apartement juga akan menjadi wadah yang akan mengedukasi, menyadarkan, dan memprekenalkan masyarakat dan wisatawan akan nilai-nilai dan identitas sunda berhubung Kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat yang merupakan daerah berbudaya Sunda.

Fasad dan desain interior pada bangunan Kahirupan dapat menjadi bahan pembelajaran dan media syiar mengenai kebudayaan tanpa meninggalkan persyaratan utama dari sebuah perancangan yakni estetika, fungsi, struktur,keselamatan, kenyamanan yang sesuai

2. KERANGKA TEORI

2.1. Definisi Proyek

Apartemen Kahirupan merupakan proyek bangunan Apartemen yang bergabung fungsi dengan fungsi pusat perbelanjaan dan mengusung konsep arsitektur Neo Vernakular Sunda pada penerapan desain fasadnya. Proyek Apartemen Kahirupan berlokasi di di Jl. PHH Mustofa, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Proyek direncanakan dibangun di atas lahan sebesar 10.003 m² dengan regulasi KDB 40%, KDH 50%, dan KLB 3,2, dan GSB 12 m dari Jalan PHH. Mustofa. Sehingga berdasarkan regulasi tersebut luas lantai dasar maksimal yang boleh dibangun adalah sebesar 4001 m², area hijau minimal sebesar 3001 m² dan KLB maksimal adalah sebesar 32.009 m². Area kawasan site berbatasan dengan STIE EKUITAS pada arah utara dan arah timur, nbarat, selatan berbatasan dengan perumahan warga. Berikut lokasi tapak yang terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Lokasi Tapak (Google Earth, 2021, diolah)

2.2. Apartement

Menurut Ernst Neufert (1980), apartement merupakan sebuah bangunan huni yang dapat dipisahkan secara vertikal dan horizontal untuk menyediakan hunian yang dapat berdiri sendiri dan mencakup bangunan bertingkat tinggi ataupun rendah dan dilengkapi berbagai fasilitas yang sesuai dengan standar.

2.3. Neo Vernakular

Menurut Maloring (2015), Neo Vernakular adalah sebuah aliran yang terbentuk pada pertengahan tahun 1960-an atau pada masa Post Modern. Aliran Post Modern timbul dikarenakan pada era modern muncul protes dari kalangan arsitek terhadap desain dengan pola yang monoton. Standar-standar yang mempengaruhi akan arsitektur Neo-Vernakular diantaranya adalah penerapan unsur-unsur budaya, iklim dan juga lingkungan sekitar yang disampaikan dalam bentuk fisik arsitektural (detail, denah, ornamen, dan struktur).

2.4. Elaborasi Tema

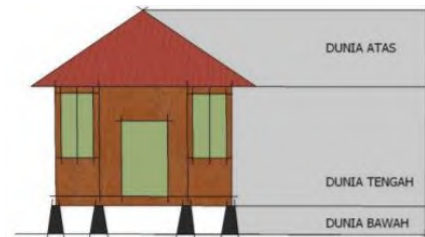
Penerapan konsep Neo-Vernakular pada bangunan Apartemen Kahirupan ditekankan pada beberapa aspek perancangan seperti dari konsep bentuk massa, fasad, penerapan material budaya Sunda

A. Bentuk Massa

Masyarakat Sunda memiliki sistem kosmologi mengenai alam semesta. Pada sistem tersebut memiliki tiga jenis pembagian menurut pendapat Nuryanto (2014) yaitu:

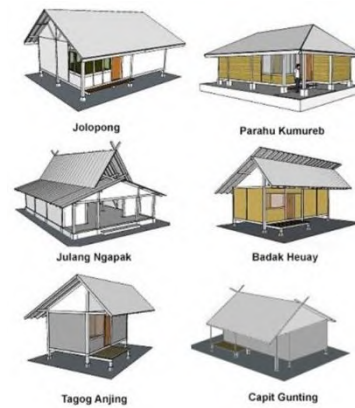
1. Ambu Handap/Dunia Bawah adalah bagian kolong yang melambungkan kehidupan dibawah tanah (tempat orang yang telah meninggal).
2. Ambu Tengah/ Dunia Tengah adalah tempat tinggal manusia sebagaimana di bumi, diwujudkan pula dengan penyebutan 'rumah' dalam bahasa sunda yaitu 'bumi;.
3. Ambu Luhur/ Dunia Atas adalah bagian atap yang biasanya meruncing kebagian atas yang mekembangkan tempat tinggal para dewa, dan hubungannya kepada manusia

Perwujudan sistem kosmologi tersebut pada bangunan sunda dapat terlihat pada Gambar 2. Berikut.



Gambar 2. Perwujudan Sistem Kosmologi Pada Bangunan Tradisional Sunda (Kustianingrum, 2013)

Kemudian, bangunan vernakular Sunda mempunyai beragam jenis atap seperti atap Jolopong, Capit Gunting, Tagog Anjing, Badak Heuay, Julang Ngapak, dan Parahu Kumureb. Seperti yang terlihat pada gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Jenis-Jenis Atap Sunda (Kusumo, 2022)

Penerapan atap pada bangunan Apartemen akan diaplikasikan secara modern dan bahkan akan menjadi suatu bentuk massa bangunan. Pada gambar 4. adalah salah satu contoh penerapan suatu bentuk atap tradisional yang dibuat secara modern.

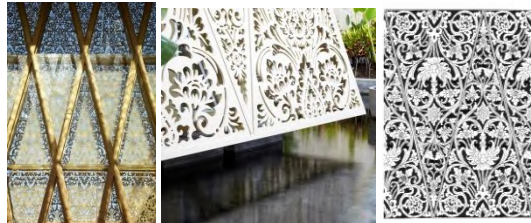


Gambar 4. Penerapan Atap Tradisional Sunda Pada Bandara Husein Sastranegara (Kompas, 2020)

B. Konsep Fasad

Budaya adat Sunda mempunyai berbagai ragam karya batik dari berbagai tradisi, kebiasaan, adat, seni tari dan bahkan seni musik. Ornamen yang ada

pada budaya sunda memiliki pengertian dan makna tersendiri. Namun pada penerapan bangunan Apartemen Kahirupan hanya akan berfungsi untuk keperluan visual dan estetika dengan penerapan langgam khas Sunda. Seperti contoh Gambar 5. yang memperlihatkan penerapan ornamen pada Hotel Ananta Legian sebagai poin estetika.



Gambar 5. Contoh Ornamen Fasad Hotel Ananta Legian (Archdaily, 2013)

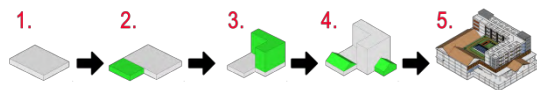
Penerapan material alami akan diterapkan pada bangunan apartemen. Menurut Vigia Tri Lestari (2019) penerapan tersebut memberikan nuansa tradisional pada sebuah bangunan. Penggunaan material material tersebut diantara lain adalah material kayu, bambu dengan warna kemudaan yang akan memberikan nuansa alami tanpa pewarnaan pelitur dan juga penggunaan motif anyaman kayu.

3. PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Konsep Neo Vernakular pada Bentuk Massa

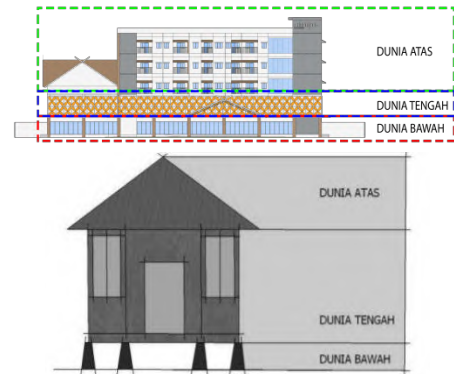
Bentuk massa dari bangunan Apartemen Kahirupan terjadi dari beberapa tahapan transformasi seperti yang terlihat pada gambar 6. Tahapan dari transformasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep gubahan massa pada bangunan, berawal dari bentuk dasar sebuah balok, representasi dari arsitektur vernakular yang didesain secara sederhana namun efisien
2. Aditif penambahan balok pada sisi kanan yang akan difungsikan sebagai bagian dari podium
3. Penambahan aditif vertikal pada bagian balok pertama yang akan digunakan sebagai area hunian apartemen
4. Penambahan bentuk piramid untuk massa atap capit gunting pada bangunan
5. Bentuk akhir massa bangunan



Gambar 6. Tahapan Transformasi Massa Bangunan

Bentuk massa dari bangunan Apartemen Kahirupan juga bergerak berdasar dari filosofi dari rumah sunda yang menganut sistem kosmologi dan penerapannya dapat terlihat pada Gambar 7. Berikut



Gambar 7. Penerapan Sistem Kosmologi Rumah Sunda pada Bentuk Massa

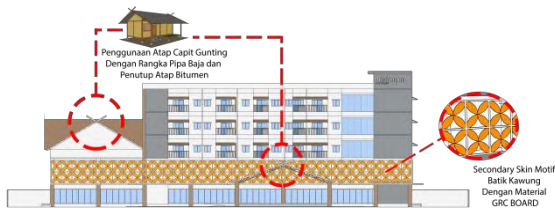
3.2. Penerapan Konsep Neo Vernakular pada Fasad

Desain fasad bangunan Apartemen Kahirupan menerapkan konsep Neo Vernakular Sunda dan dipengaruhi oleh analisa tapak yang telah dilakukan. Bangunan Apartemen pada lantai 1 didesain dengan menggunakan material kaca agar terlihat menyerupai rumah panggung yang biasanya diterapkan pada rumah tradisional sunda. Pemanfaatan material kaca pada lantai 1 dan kolom-kolom yang dibuat menjorok keluar menambah ketegasan bangunan seakan-akan melayang dari sifat transparan material kaca seperti yang terlihat pada gambar 8. berikut ini



Gambar 8. Penerapan Rumah Panggung Pada Bangunan Apartemen Kahirupan

Kemudian pada fasad tampak depan juga menerapkan secondary skin dengan pola batik Kawung dengan material GRC Board untuk menambah keindahan suatu bangunan juga sebagai reduksi cahaya matahari untuk masuk langsung pada bagian dalam bangunan. Selain itu pada area Main Entrance yang menghubungkan fungsi retail dan fungsi lobi apartemen terdapat sebuah plaza yang ditutupi atap dengan model Capit Gunting yang diambil dari gaya arsitektural Sunda [8]. Tidak hanya pada bagian Main Entrance tetapi pada bagian podium juga menggunakan atap Capit Gunting dengan penerapan struktur bentang lebar pada bagian podium tersebut. Dapat terlihat pada gambar 9.



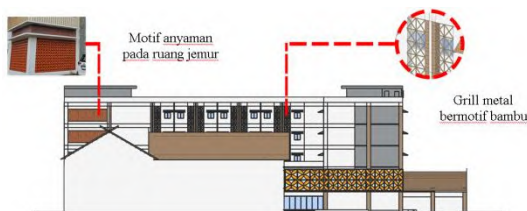
Gambar 9. Motif batik Kawung pada Fasad Bagian Depan

Pada bagian fasad lantai tipikal terlihat balkon-balkon yang ditutupi oleh atap kanopi yang disanggah oleh kuda-kuda yang strukturnya menggunakan material besi hollow untuk menghalangi sinar matahari langsung yang dapat menyilaukan unit-unit apartemen di dalam. Penerapan kanopi pada bagian balkon diambil dari gaya arsitektur sunda yang cenderung membuat rumahnya terdapat kanopi sebagai peneduh dan penambah estetika rumah sunda. Balkon tersebut dapat dilihat pada gambar 10. berikut ini.



Gambar 10. Bentuk Kanopi Balkon Dengan Model Sebagian Atap Pelana

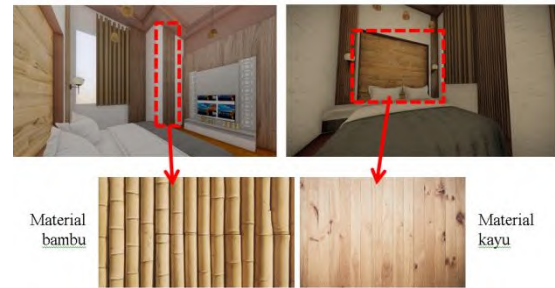
Kemudian pada fasad tampak timur terdapat grill metal penutup ODU (Outdoor Unit) yang didesain menyerupai bambu agar dapat memberikan kesan alami dan juga material bambu merupakan material khas dari bangunan arsitektur Sunda [5]. Kemudian pada bagian area ruang jemur pada lantai tipikal dinding fasadnya didesain menggunakan fasad metal yang dibuat seperti anyaman. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar 11.



Gambar 11. Tampak Timur yang Mengimplementasikan Material Metal Dengan Motif Kearifan Lokal

3.3. Penerapan Konsep Neo Vernakular pada Bentuk Massa

Interior pada ruangan kamar unit apartemen menerapkan konsep dengan nuansa alam dengan menggunakan warna-warna dari material alam seperti warna coklat yang dihasilkan dari material kayu juga bambu. Hal ini diterapkan dikarenakan gaya arsitektur sunda cenderung menggunakan material alam seperti bambu dalam membangun sebuah bangunan. Terlihat pada gambar 12.



Gambar 12. Interior Kamar yang Menggunakan Elemen Kayu dan Bambu

4. PENUTUP

Perancangan Bangunan Apartemen Kahirupan dengan mengusung konsep Neo Vernakular yang berada di Kota Bandung merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan suatu ikon baru di Jalan PHH. Mustofa dikarenakan kurangnya bangunan di daerah Bandung yang menerapkan konsep Neo Vernakular dan juga sebagai sarana untuk menghidupkan kembali kesadaran akan penting dan indahnya budaya lokal apabila dapat diterapkan pada unsur-unsur bangunan. Apartemen Kahirupan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi juga pembelajaran bagi para pengamat dan pembaca apabila akan mengangkat suatu tema Neo Vernakular pada bangunan

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, A. B., (2005) *“Ciri Khas Arsitektur Tradisional”*. Jurnal Teknik Arsitektur vol 2 no. 1 Universitas PGRI Semarang

Wirawan, D, P., (2016). *“Arsitektur Neo Vernakular Prambanan Heritage Hotel & Convention”*, Laporan Perancangan Arsitektur Akhir, Universitas Mercubuana.bab III.

Neufert, Ernst. 1980. *Architect Data New International second edition*. USA: Granada Publishing

Maloring, I.Y.1., (2015). *“Re-Design Taman Budaya Sulawesi Utara di Manado Neo-Vernakular Architecture”*. E-Jurnal Arsitektur. Universitas Sam Ratulagi. Manado, hal.35

Nuryanto, Ahdiat, D. (2014). *Kajian Hubungan Makna Kosmologi Rumah Tinggal Antara Arsitektur Tradisional Masyarakat Sunda dengan*

Arsitektur Tradisional Masyarakat Bali. Seminar Nasional Arsitektur Hijau, Bali.

Kustianingrum, D., Sonjaya, O., dan Ginanjar, Y. (2013). *Kajian Pola Penataan Massa Dan Tipologi Bentuk Bangunan Kampung Adat Dukuh Di Garut, Jawa Barat*. J. Reka Karsa, 1(3) : 1-13

Ilham, A. N., Sofyan, A. (2012). *Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda Di Kampung Naga Jawa Barat*. J. Tesa Arsitektur, 10(1) : 1-8.

Kusumo. 2022. *Rumah Adat Sunda*. diakses pada 27 Januari 2022, dari <https://milenialjoss.com/nama-rumah-adat-sunda/>

Kompas. (2020). *Bandara Husein Sastranegara Bandung Kembali Layani Penerbangan Pesawat Jet*.

Ananta Legian Hotel/Airmas Asri. 2013. diakses pada tanggal 27 Januari 2021, dari <https://www.archdaily.com/400535/ananta-legian-hotel-airmas-asri>

Lestari, Vigia Tri., (2019). “*Penerapan Langgam Neo-Vernakular Sunda pada Rancangan Hotel Bintang Empat*”, Jurnal Teknik Arsitektur Itenas, IV(2), 1-9.